

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemasangan infus merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan dengan cara memasukkan cairan dan elektrolit, obat intravena serta nutrisi parenteral kedalam tubuh melalui intravena (Maramis,2014). Terapi intravena berisiko terjadi komplikasi local pada daerah pemasangan, salah satunya adalah plebhitis. Menurut Nursalam (2011), plebhitis dapat disebabkan oleh teknik aseptik yang tidak benar selama mencampurkan obat dan larutan atau saat penusukan. Dampak yang ditimbulkan bila terjadi plebhitis adalah ketidaknyamanan pasien, menambah lama hari perawatan, dan akan menambah biaya perawatan rumah sakit. Bagi mutu pelayanan rumah sakit akan menyebabkan ijin operasional rumah sakit dicabut karena tingginya angka kejadian plebhitis beban kinerja bertambah bagi tenaga kesehatan, dapat menimbulkan terjadinya tuntutan (malpraktek), dan juga dapat menurunkan citra dan kualitas layanan rumah sakit (Darmadi, 2008). Untuk mencegah terjadinya plebhitis diperlukan kepatuhan perawat melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan standar prosedur operasional.

Menurut Depkes RI (2006), dikutip Wijayasari, Jumlah kejadian berupa phlebitis di Indonesia masih sebanyak (17,11%). Penelitian yang dilakukan Asirin, Triyanto dan Upoyo (2006) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian phlebitis di RSUD Purbalingga, menunjukkan bahwa 22,9% pasien

mengalami phlebitis. Hasil penelitian di Rumah Sakit Immanuel Bandung tahun 2008 menunjukkan bahwa pelaksanaaak pemasangan infus sebanyak 3(21,7%) perawat yang melakukan tindakan sesuai standar prosedur operasional tetap dan sebanyak 20 (78,3%) tidak melakukan sesuai standar prosedur operasional tetap (Widhori, 2014).

Hasil evaluasi dari tahun 2019 hingga tahun 2020 tentang palaksanaan pemasaangan infus diruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo sebanyak 60% tidak sesuai dengan standar prosedur operasional yang sudah dibuat oleh Komite Keperawatan rumah sakit, hal tersebut menyebabkan terjadinya phlebitis yang berujung pada lama rawat inap yang menjadi memanjang dan biaya yang harus ditanggung pasien dan keluarga menjadi lebih besar. Hasil observasi yang dilakukan terhadap 5 perawat yang melakukan tindakan pemasangan infus diruang Neonatus RSUD Al Islam H. M Mawardi Krian Sidoarjo menunjukkan bahwa 2 (40%) perawat yang mematuhi SPO pemasangan infus dan 3 (60%) perawat yang tidak mematuhi SPO pemasangan infus. Hasil wawancara terhadap perawat yang tidak mematuhi SPO pemasanagn infus menyatakan bahwa mereka kurang mematuhi SPO pemasangan infus karena lupa, repot, terlalu formal, dan situasional. Kejadian ini yang mendasari pentingnya masalah ini untuk diteliti agar perawat lebih mematuhi SPO yang telah dibuat oleh Komite Keperawatan RSUD H.M Mawardi Krian Sidoarjo sehingga dapat mengurangi terjadinya phlebitis pada pasien.

Mekanisme penerapan SPO terhadap tindakan pemasangan infus

yang dilakukan perawat terkadang kurang maksimal sehingga dapat menyebabkan terjadinya phlebitis. Upaya yang dilakukan untuk memperkecil kejadian phlebitis bersumber pada kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SPO yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pemasangan infus agar tidak terjadi phlebitis dengan diadakan pelatihan untuk meningkatkan keahlian perawat dalam melakukan tindakan pemasangan infus. Pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SPO sehingga dapat memperkecil kejadian phlebitis.

B. Rumusan Masalah

“Adakah hubungan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus dengan kejadian phlebitis diruang Neonatus RSUD Al Islam H.M. Mawardi Sidoarjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus dengan kejadian phlebitis diruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional Pemasangan Infus diruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi kejadian phlebitis diruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus dengan kejadian phlebitis diruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya
 - b. Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut yang melakukan penelitian khususnya mengenai kepatuhan perawat untuk melaksanakan SPO pemasangan infus hubungannya dengan kejadian phlebitis.
 - c. Intitusi Pendidikan
Penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit terutama pelayanan keperawatan untuk mengurangi kejadian phlebitis.

b. Perawat

Perawat dapat mengetahui apa upaya untuk menurunkan kejadian phlebitis.